

## PENYULUHAN TENTANG PERAN FISIOTERAPI PADA SCOLIOSIS DI SDN 03 PASAR BAWAN KECAMATAN AMPEK ANGKEK NAGARI

**Rindu Febriyeni Utami**

Prodi DIII Fisioterapi Universitas Fort De Kock Bukittinggi

Email: [rindu09febriyeni@gmail.com](mailto:rindu09febriyeni@gmail.com)

---

### **Info Artikel**

**Masuk: 03 November 2021**

**Revisi: 08 Desember 2021**

**Diterima: 16 Desember 2021**

**Keywords** : Childhood, scoliosis

**Kata Kunci:** Anak-anak, Skoliosis

**e- ISSN:** 2775-2402

---



---

### **Abstract**

*Childhood is a golden age for everyone. At this time, children experience extraordinary growth and development, both in terms of emotions, cognitive, psychosocial and physical. Growth problems that are often experienced by children are posture problems such as scoliosis, lordosis, kyphosis, shoulder asymmetry. At this time it will carry over into adulthood if it is not immediately addressed. Therefore, it is necessary to do early detection of children's posture problems to identify problems experienced by children. Besides, it is very necessary to provide exercise therapy if posture problems are found in children. This community service activity was carried out to increase the knowledge of elementary school children about spinal disorders and exercise therapy programs to reduce the symptoms of scoliosis. The service activity was attended by 40 participants. The results of the service activities showed an increase in the knowledge of elementary school children about scoliosis*

---

### **Abstrak**

Masa anak-anak merupakan masa emas (golden age) bagi setiap orang. Dimasa ini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi emosi, kognitif, psikososial maupun fisik. Masalah tumbuh kembang yang sering dialami oleh anak adalah masalah postur seperti skoliosis, lordosis, kiposis, asimetris bahu. Pada masa ini akan terbawa sampai usia dewasa apabila tidak segera diatasi. Oleh karena itu perlu dilakukan deteksi dini masalah postur anak untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh anak-anak. Disamping itu sangat perlu untuk memberikan terapi latihan apabila ditemukan masalah postur pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang gangguan pada tulang belakang dan program terapi latihan untuk mengurangi gejala-gejala pada scoliosis. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 40 peserta. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang scoliosis.

---

## **PENDAHULUAN**

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut masa Golden Age, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional (Widianawati, 2011). Masa anak-anak merupakan masa emas (golden age) bagi setiap orang. Dimasa ini, mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi emosi, kognitif, psikososial maupun fisik. Masalah tumbuh kembang anak yang

sering dialami oleh anak adalah masalah postur seperti skoliosis, lordosis, kiposis, asimetris bahu. Pada masa ini akan terbawa sampai usia dewasa apabila tidak segera diatasi. Oleh karena itu perlu dilakukan deteksi dini masalah postur anak untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh anak-anak. Disamping itu sangat perlu untuk memberikan koreksi postur apabila ditemukan masalah postur pada anak

Perkembangan teknologi dan pendidikan pada sekolah-sekolah yang terus bergerak maju semakin menuntun siswa untuk aktif, dimana sering kali keaktifan ini dapat berakibat buruk terhadap terjadinya kesalahan pada tubuh yang dapat menimbulkan cedera pada jaringan lunak, tulang, maupun saraf. Kejadian yang banyak terjadi pada usia anak sekolah antara SD sampai SMA ialah kebiasaan membawa tas yang mereka pakai saat pergi ke sekolah, yang dapat mengakibatkan gangguan cedera yang terjadi akibat kesalahan pemakaian tas, dan hal itu dapat menyebabkan deformitas pada tulang belakang seperti skoliosis, lordosis, dan kifosis (Macagno and O'Brien, 2006).

Skoliosis adalah kelengkungan lateral tulang belakang disertai dengan rotasi trunk. Kurva harus setidaknya 10 derajat ketika diukur menggunakan radiografi tulang atau X ray tulang belakang melalui metode Cobb untuk memenuhi diagnosa skoliosis ketika trunk mengalami asimetris pada pemeriksaan fisik (Gutknecht, 2009). Skoliosis kelainan tiga dimensi tulang belakang, dapat berupa : kurva primer (menyerupai huruf C), atau dua kurva (membentuk huruf S). Skoliosis biasanya di kategorikan menurut penyebabnya, skoliosis bawaan adalah anomali anatomi karena kegagalan pembentukan atau segmentasi column vertebra, dengan pertumbuhan dapat menyebabkan deformitas vertebra progresif (Hresko, 2013).

Kesalahan sikap tubuh yaitu skoliosis akan mengganggu kesehatan yang menyebabkan nyeri akibat stress mekanik pada tulang belakang, ketidak seimbangan otot, upper crosses syndrome, stress pada ligament, keterbatasan gerak torakal, gangguan pernapasan, sindroma miofascial. ( Paterson, 2009). Dengan demikian skoliosis merupakan suatu kondisi yang berpengaruh buruk pada tulang belakang seseorang jika tidak segera ditangani. Penanganan dan pemeriksaan scoliosis diperlukan kemampuan dan keahlian sehingga penanganan dan pemeriksaan yang dilakukan benar dan dapat mengurangi derajat scoliosis tersebut. Terutama bagi fisioterapi yang lebih fokus memberikan pelayanan kesehatan dalam masalah kemampuan gerak dan fungsi. Seperti yang tercantum dalam KEPMENKES

NO.80/MENKES/SK/VI/2013 tentang standar pelayanan fisioterapi di sarana kesehatan. "Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) penerapi latihan fungsi, dan komunikasi." Diagnosa sedini mungkin setidaknya dapat memberikan informasi kepada penderita skoliosis serta penanganannya sesegera mungkin guna menghindari deformitas yang lebih parah sehingga skoliosis dengan derajat kurva yang lebih besar dapat dihindari.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dimulai dengan konsultasi dengan dinas pendidikan pemuda dan olahraga. Setelah melakukan survey ditetapkan pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN 03 Pasar Bawan Kecamatan Ampek Nagari. Total jumlah peserta yang ikut serta dalam penyuluhan ini 40 orang. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah. Alat yang digunakan adalah laptop, LCD dan leaflet. Acara dimulai dengan pembukaan oleh moderator dan dilanjutkan dengan acara pokok yaitu presentasi/ penjelasan tentang peran fisioterapi pada Scoliosis. Setelah selesai penjelasan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk menyamakan persepsi.

### **HASIL KEGIATAN**

Setelah didapatkan prioritas masalah yaitu skoliosis pada anak dengan analisis penyebab masalahnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak sekolah dasar tentang gangguan pada tulang belakang dan program terapi latihan untuk mengurangi gejala-gejala pada skoliosis. Skoliosis merupakan deformitas tulang belakang yang menggambarkan deviasi vertebra ke arah lateral dan rotasional. Bentuk skoliosis yang paling sering dijumpai adalah deformitas triplanar dengan komponen lateral, anterior posterior dan rotasional.

Walaupun penyebab skoliosis adalah idiopatik, namun beberapa perbedaan teori yang menunjukkan penyebabnya yaitu seperti faktor genetik, hormonal, abnormalitas pertumbuhan, gangguan biomekanik dan neuromuscular tulang, otot dan jaringan fibrosa.

Intervensi yang dilakukan adalah melakukan kegiatan penyuluhan mengenai peran fisioterapi pada scoliosis. Selanjutnya melakukan terapi latihan untuk mengurangi gejala scoliosis. Kegiatan ini dilakukan di Kelas yang didukung bersama Kepala Sekolah dan guru kelas. Hasil evaluasi dari penyuluhan tersebut didapatkan bahwa meningkatnya pengetahuan anak sekolah dasar tentang gangguan pada tulang belakang dan program terapi latihan untuk mengurangi gejala-gejala pada scoliosis. Penyuluhan ini telah dilakukan pada anak Sekolah Dasar di SDN 03 Pasar Bawan. Selama penyuluhan berlangsung siswa siswi sangat antusias memperhatikan presentator menerangkan materi. Setelah diberikan materi, diakhir penjelasan masyarakat diberi pertanyaan terkait dari materi yang telah disampaikan.

Siswa Siswi sudah mengetahui dan memiliki pemahaman terkait peran fisioterapi pada Scoliosis. Siswa Siswi juga mampu melakukan terapi latihan untuk mengurangi gejala scoliosis. Selanjutnya, solusi pencegahan kejadian Scoliosis ini dicegah dengan cara membawa tas dengan benar. Untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 1

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat penyuluhan tentang peran fisioterapi pada Scoliosis

No	Kegiatan	Input	Proses	Output	Outcome
1	Penyuluhan Peran Fisioterapi pada Scoliosis	Anak Sekolah Dasar	Menjelaskan Peran fisioterapi pada Scoliosis	Pengetahuan anak sekolah dasar tentang gangguan pada tulang belakang dan program terapi latihan untuk mengurangi gejala-gejala pada scoliosis	Meningkatnya pengetahuan anak sekolah dasar tentang gangguan pada tulang belakang dan program terapi latihan untuk mengurangi gejala-gejala pada scoliosis
2	Pemeriksaan scoliosis	Anak Sekolah Dasar	Melakukan pemeriksaan scoliosis	Terdatanya anak yang mengalami scoliosis	Tercakupnya data terbaru melalui pemeriksaan scoliosis
3	Pemberian terapi latihan scoliosis	Anak Sekolah Dasar	Memberikan leaflet tentang terapi latihan scoliosis	Pengurangan gejala scoliosis	Teratasinya gejala scoliosis dengan terapi latihan

## DOKUMENTASI



## SIMPULAN

Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SDN 03 PASAR BAWAN maka dapat diambil kesimpulan meningkatnya pengetahuan anak sekolah dasar tentang gangguan pada tulang belakang dan program terapi latihan untuk mengurangi gejala-gejala pada scoliosis. Setelah dilakukan penyuluhan ini anak sekolah dasar dapat menerapkan cara membawa tas dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020). Deteksi Dini Scoliosis. Retrieved from <https://surabayaorthopedi.com/2020/03/18/deteksi-dini-skoliosis-2/>
- Baswara, C. G. P. K., Weta, I. W., & Ani, L. S. (2019). Deteksi dini skoliosis di tingkat Sekolah Dasar Katolik Santo Yoseph 2. *Intisari Sains Medis*, 10(2), 253–257.
- Brett, S. (2020). Physical Therapy for Scoliosis Treatment for a Lateral Curve of Your Spine. Retrieved from <https://www.verywellhealth.com/physical-therapy-for-scoliosis-4797898>
- Heymans, M., Tulder, V. M., Esmail, R., Bombardier, C., & Koes, B. (2005). Back Schools for Nonspecific Low Back Pain. *Spine Journal*, 30(19).
- Hresko, M.T. 2013. *Idiopathic scoliosis in adolencents*. Boston: Harvard Medical School

Puput, T. J. (2018). Kenali Tulang Belakang, Cara Mudah Deteksi Skoliosis. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180718103855-255-315008/kenali-tulang-belakang-cara-mudah-deteksi-skoliosis>

Satria M. 2011. *Deskripsi Gangguan Bentuk Tulang Belakang*. FKUI: Jakarta

Soultanis K. 2008. *Identification of a high-risk young population for progressive idiopathic scoliosis*. from 5th International Conference on Conservative Management of Spinal Deformities Athens

Tirza Z.Tamin. 2010. *Bahan Mata Ajar Fisioterapi Pediatri*. Fisioterapi UI. Jakarta: Vokasi Kedokteran